

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan pendidikan formal pertama yang dilalui oleh siswa. Melalui pendidikan dasar, banyak hal yang akan diperoleh siswa, seperti pendidikan akademis, kognitif, sosial, moral dan juga emosi. Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Fungsi dan tugas manusia di bumi ini adalah agar mampu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Pada hakikatnya, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Oleh karena itu, perkembangan dan pertumbuhan manusia tidak bisa berjalan begitu saja tanpa adanya dukungan dari lingkungan dimana manusia itu berada.

Lingkungan sekolah atau pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan aliran pendidikan kaum Empirisme, dimana lingkungan pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Begitupun dengan siswa, mereka tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu perkembangan sosial siswa harus diperhatikan sejak dini, terutama dalam lingkungan sekolah.

Syamsu Yusuf dalam Nandang Budiman (2012:100) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial siswa sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan di dalam proses pembelajaran di kelas maupun saat bermain di luar kelas. Khususnya siswa kelas tinggi salah satunya kelas V, mereka akan mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya, sehingga ruang gerak hubungan sosial siswa kelas V akan bertambah luas. Hubungan sosial ini akan terjalin salah satunya dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada umumnya, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru mendatangi siswa setiap kali hendak memulai pembelajaran. Seperti yang

peneliti alami semasa duduk dibangku sekolah dasar. Setiap pergantian pelajaran, guru akan berpindah dari satu kelas ke kelas lainnya untuk mengajar. Namun, hal tersebut berbeda dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di sebuah sekolah di Kota Cilegon, yaitu SDS Irnanda. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama menjadi peserta Kampus Mengajar di SDS Irnanda selama kurang lebih 5 bulan, peneliti mengamati sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut, yaitu sistem pembelajaran moving class.

Sistem pembelajaran moving class adalah sistem pembelajaran dimana siswa berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain ketika pergantian mata pelajaran. Kelas dalam sistem pembelajaran moving class sudah di desain khusus sesuai dengan bidang studinya. Guru bidang studi dan semua perangkat pembelajaran sudah berada di kelas tersebut. Jadi guru bidang studi menunggu siswa di dalam kelas, bukan guru yang menuju kelas siswa. Sistem pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang beragam tergantung desain guru bidang studi. (Nurmalina & Hasnadi, 2022:15)

Sama halnya dengan pengamatan peneliti saat menjadi peserta Kampus Mengajar di SDS Irnanda, Peneliti sempat beberapa kali ditugaskan untuk mendampingi guru mengajar di kelas. Saat pertama kali ditugaskan, peneliti ditugaskan untuk mendampingi guru IPA. Dimulai dari pelajaran pertama sampai pelajaran terakhir, guru yang mengajar mata pelajaran IPA hanya menetap di Sentra IPA saja. Sedangkan siswa nya yang bergantian datang ke Sentra IPA. Pada jam pelajaran pertama, siswa kelas V yang memasuki Sentra IPA, setelah pergantian jam, siswa kelas V meninggalkan Sentra IPA dan kemudian datanglah siswa kelas III, seperti itu seterusnya sampai jam pelajaran terakhir.

Sistem pembelajaran seperti itulah yang disebut dengan sistem pembelajaran moving class. Memang sistem pembelajaran tersebut berbeda dari yang diterapkan di sekolah dasar pada umumnya. Namun, menurut peneliti sendiri sistem pembelajaran tersebut merupakan salah satu sistem pembelajaran yang menarik yang mampu membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Karena proses perpindahan kelas bagi siswa akan menjadi

sebuah ice breaking untuk meresh kembali otak dan isi kepala mereka. Karena dalam perjalanan pindah kelas tersebut, mungkin siswa akan bertemu atau melihat hal-hal yang baru, atau bertemu dengan siswa kelas lain dan kemudian saling bertegur sapa. Hal tersebut akan membangkitkan semangat baru bagi siswa, dan mereka juga akan memulai pelajaran selanjutnya dengan suasana kelas yang baru, sehingga timbullah semangat baru untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama 5 bulan bertugas di SDS Irnanda, peneliti merasa bahwa sistem pembelajaran moving class yang diterapkan di SDS Irnanda dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa. Karena saat sistem pembelajaran moving class ini diterapkan, terutama saat kegiatan berpindah kelas, terjadi interaksi sosial yang intens yang melibatkan siswa dengan teman sebayanya. Peneliti melihat adanya interaksi sosial antara siswa yang satu dengan yang lainnya, seperti yang sering diamati oleh peneliti adalah siswa kelas V. Misalnya saat siswa kelas V bertemu dengan siswa kelas III saat perjalanan mereka berpindah kelas, kemudian mereka akan saling menyapa, menanyakan bagaimana pembelajaran yang telah mereka lalui, saling bekerja sama membantu temannya membawakan alat tulis atau botol minum. Bentuk interaksi sosial seperti itu jika dilakukan setiap hari, maka akan terjalinnya hubungan sosial yang baik bagi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuralina & Hasnadi, 2022 didapatkan informasi bahwa penerapan sistem pembelajaran moving class pada SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hasil tersebut, dapat dibuktikan bahwa dengan diterapkannya sistem pembelajaran moving class mampu memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, diharapkan juga sistem pembelajaran moving class dapat berperan dalam membantu proses perkembangan sosial siswa, seperti yang telah peneliti amati di SDS Irnanda.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah keterkaitan antara penerapan sistem pembelajaran moving class dan implikasinya terhadap perkembangan sosial siswa, karena dilihat dari beberapa penelitian terdahulu

hanya membahas keterkaitan moving class dengan motivasi atau hasil belajar siswa di sekolah menengah. Sedangkan penelitian terkait penerapan moving class dan keterkaitannya dengan perkembangan sosial siswa sekolah dasar masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam terkait sistem pembelajaran moving class yang telah diterapkan di SDS Irnanda, dan bagaimana implikasinya terhadap perkembangan sosial siswa di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem pembelajaran moving class di SDS Irnanda?
2. Bagaimana proses perkembangan sosial siswa kelas V di SDS Irnanda?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan sistem pembelajaran moving class terhadap perkembangan sosial siswa kelas V di SDS Irnanda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pembelajaran moving class di SDS Irnanda.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan sosial siswa kelas V di SDS Irnanda.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari penerapan sistem pembelajaran moving class terhadap perkembangan sosial siswa kelas V di SDS Irnanda

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktis pendidikan serta dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema

Siti Khusnul Hotimah, 2023

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SDS IRNANDA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sama dan dapat dipergunakan sebagai bahan peninjauan atau kajian terdahulu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah ialah diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam penerapan sistem pembelajaran moving class yang lebih baik sehingga dapat menjadi salah satu wadah untuk perkembangan sosial siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi siswa ialah diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa terkait perkembangan sosial dalam dirinya, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi apakah penerapan sistem pembelajaran Moving Class dapat berperan dalam perkembangan sosial siswa.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru mendapatkan informasi bahwa diperlukan rasa tanggung jawab bersama antara guru untuk memperhatikan perkembangan sosial siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Sistem Pembelajaran

Hamalik dalam Wina Sanjaya (2008:6) menyatakan bahwa sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku, film, foto, CD, dan lain sebagainya. Fasilitas dan

perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan computer, audio-visual, dan lain sebagainya. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya, strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya. (Wina Sanjaya, 2008:6)

2. Moving Class

Moving class adalah sistem pembelajaran dimana siswa berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain ketika pergantian mata pelajaran. Kelas dalam sistem moving class sudah di desain khusus sesuai dengan bidang studinya. Guru bidang studi dan semua perangkat pembelajaran sudah berada di kelas tersebut. Jadi guru bidang studi menunggu siswa di dalam kelas, bukan guru yang menuju kelas siswa. Sistem pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang beragam tergantung desain guru bidang studi. (Nurmalina & Hasnadi, 2022:15)

3. Perkembangan Sosial

Syamsu Yusuf dalam Nandang Budiman (2012:100) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.